

**PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA) DAN RETURN ON EQUITY  
(ROE) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN  
LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Program Studi Manajemen*

**Oleh:**

**FAHRUL ASHARI NASUTION**  
**NPM. 1305160926**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## ABSTRAK

**Fahrul Ashari Nasution, NPM. 1305160926, Pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Skripsi 2017.**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh parsial maupun secara simultan antara Pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel independen terhadap Harga Saham sebagai variabel dependen pada perusahaan Logam dan Sejenisnya di Bursa Efek Indonesia. pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan, 7 perusahaan selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 yang seluruhnya dijadikan sampel.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji-t, uji-F, dan koefisien determinasi yang dioalah dengan menggunakan program SPSS for Windows versi 16.00.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) secara parsial memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham sedangkan *Return On Equity* (ROE) secara parsial tdak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham , secara simultan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Logam dan Sejenisnya di Bursa Efek Indonesia.

**Kata Kunci :** *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan Harga Saham

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Wr.Wb*

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan perkuliahan S1 Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik segi penyajian maupun dari segi penjelasannya. Hal ini karena keterbatasan kemampuan serta kadar kemampuan yang penulis miliki.

Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati, kritik dan saran yang konstruktif merupakan bagian yang sangat diharapkan untuk memperbaiki skripsi ini. Terwujudnya dan berhasilnya penyusunan skripsi ini adalah berkat bimbingan dan bantuan beberapa pihak, baik secara moril maupun materil

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Kepada Orang Tua saya Arbain Nasution dan Rusnawati yang telah banyak memberikan kasih sayang, motivasi, dukungan dan do'a restu

kepada saya, atas segala jerih payah dan pengorbanan tanpa mengenal lelah.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, SE, MM, M,Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri, SE, MM, M,Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M,Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dedek Kurniawan Gultom, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing karena telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, petunjuk dan saran dalam skripsi ini.
8. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik karena telah membimbing penulis dalam perkuliahan.
9. Bapak dan Ibu Dosen beserta Pegawai Tata Usaha Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Kepada teman saya M. Agus Maulana, Tri Joko Sandria, Muhammad Isa, Satria Kesuma Sihombing serta seluruh teman-teman saya khususnya kelas E-Siang angkatan 2013 yang telah memberi semangat dan motivasi.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan, pengalaman dan pengetahuan penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua pihak yang membutuhkan, dan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ekonomi.

Medan, Oktober 2017

Penulis

**FAHRUL ASHARI NASUTION**  
**1305160926**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Uraian Teori.....	11
1. Saham .....	11
a. Pengertian Saham .....	11
b. Manfaat Saham .....	12
c. Jenis-jenis Saham.....	13
d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Saham.....	16
e. Alat Ukur Harga Saham .....	19

2. Return On Assets .....	20
a. Pengertian Return On Assets .....	20
b. Manfaat Return On Assets .....	21
c. Faktor Yang Mempengaruhi Return On Assets .....	24
d. Alat Ukur Return On Assets.....	25
3. Return On Equity .....	26
a. Pengertian Return On Equity .....	26
b. Manfaat Return On Equity .....	28
c. Faktor Yang Mempengaruhi Return On Equity .....	29
d. Alat Ukur Return On Equity.....	30
B. Kerangka Konseptual .....	31
1. Pengaruh Return On Asset Terhadap Harga Saham .....	31
2. Pengaruh Return On Equity Terhadap Harga Saham .....	32
3. Pengaruh ROA dan ROE Terhadap Harga Saham .....	33
C. Hipotesis Penelitian.....	34
<b>BAB III Metode Penelitian .....</b>	<b>36</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	36
B. Defenisi Operasional Variabel.....	36
1. Variabel Dependent .....	36
2. Variabel Independent.....	37
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
D. Populasi dan Sampel .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data .....	41

F. Teknik Analisis Data .....	42
1. Regresi Linear Berganda .....	42
2. Uji Asumsi Klasik .....	43
a. Uji Normalitas .....	43
b. Uji Multikolinearitas .....	44
c. Uji Heterokedastisitas .....	44
d. Uji Autokorelasi .....	45
3. Pengujian Hipotesis .....	45
a. Uji Signifikan Parsial (uji statistik t) .....	45
b. Uji Signifikan Simultan (uji statistik F) .....	47
4. Koefisien Determinasi (R-Square) .....	49
<b>BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan .....</b>	<b>50</b>
A. Hasil Penelitian.....	50
1. Deskripsi Data .....	50
a. Harga Saham .....	50
b. Return On Assets (ROA).....	52
c. Return On Equity (ROE) .....	54
B. Analisis Data .....	55
1. Uji Asumsi Klasik .....	56
a. Uji Normalitas .....	56
b. Uji Multikolinearitas .....	60
c. Uji Heteroskedastisitas .....	61
d. Uji Autokorelasi .....	62
2. Uji Regresi Linear Berganda .....	63

3. Uji Hipotesis .....	66
a. Uji signifikan Parsial (Uji-t) .....	66
b. Uji signifikan Simultan (Uji-F).....	69
4. Koefisien Determinasi .....	71
a.. Pembahasan.....	72
<b>BAB V Kesimpulan dan Saran .....</b>	<b>78</b>
a. Kesimpulan .....	78
b. Saran .....	79

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Tabulasi Perhitungan Harga Saham.....	3
Tabel I.2 Tabulasi Perhitungan Return On Assets (ROA).....	4
Tabel I.3 Tabulasi Perhitungan Return On Assets (ROE).....	6
Tabel III.1 Skedul Penelitian.....	39
Tabel III.2 Populasi .....	40
Tabel III.3 Sampel .....	41
Tabel IV.1 Rata-Rata Harga Saham .....	51
Tabel IV.2 Rata-Rata Return On Assets .....	53
Tabel IV.3 Rata-Rata Return On Equity.....	54
Tabel IV.4 Hasil Uji Kolmogorov.....	59
Tabel IV.5 Hasil Uji Multikolinearitas .....	60
Tabel IV.6 Hasil Uji Autokorelasi.....	63
Tabel IV.7 Regresi Linear Berganda .....	64
Tabel IV.8 Uji Signifikan Parsial (Uji-t) .....	67
Tabel IV.9 Uji Simultan (Uji-F).....	70
Tabel IV.10 Koefisien Determinasi.....	72

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Hubungan ROA dengan Harga Saham .....	32
Gambar II.2 Hubungan ROE dengan Harga Saham.....	33
Gambar II.3 Kerangka Konseptual.....	34
Gambar IV.1 Histogram.....	57
Gambar IV.2 Grafik Normal P-P Plot .....	58
Gambar IV.3 Uji Heterokedastisitas.....	62
Gambar IV.4 Kurva Pengujia Hipotesis I.....	68
Gambar IV.5 Kurva Pengujia Hipotesis II.....	68
Gambar IV.6 Kurva Pengujia Hipotesis III .....	71

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap harga saham suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap emiten juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai emiten.

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:5) “Saham (*stock*) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembor kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut”.

Ukuran kinerja perusahaan yang paling banyak digunakan adalah kinerja keuangan yang diukur dari laporan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor fundamental yang digunakan sebagai acuan oleh seorang investor yang akan menanamkan saham. Investor akan memahami sifat dasar dan karakteristik operasional perusahaan yang sudah menerbitkan saham. Maka dari itu, kinerja rasio keuangan sangat berpengaruh bagi saham yang

diterbitkan oleh perusahaan bagi investor untuk mengambil keputusan dalam menanamkan investasi.

Menurut Kasmir (2012:204) *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Dengan demikian, rasio ini menghubungkan laba bersih yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah modal sendiri yang dimiliki. Apabila *Return On Equity* (ROE) semakin tinggi, maka suatu perusahaan memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi para pemegang saham. Dalam hal ini akan berdampak pada peningkatan harga saham.

Menurut Kasmir (2012:101) *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, *Return On Assets* (ROA) memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan semakin meningkat sehingga *Return On Assets* (ROA) akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Berikut ini tabel rata-rata Harga Saham pada beberapa Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 adalah sebagai berikut:

**Tabel I.1**  
**Harga Saham Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang**  
**Terdaftar di BEI**

No.	Kode Emiten	Harga saham					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ALKA	800	550	600	900	735	717,00
2	ALMI	910	910	600	268	198	577,20
3	BAJA	470	510	1110	297	84	494,20
4	CTBN	4250	4400	4500	5300	5225	4735,00
5	INAI	540	450	600	350	405	469,00
6	JPRS	485	330	270	242	120	289,40
7	KRAS	840	640	495	485	293	550,60
Rata-Rata		1185,00	1112,86	1167,86	1120,29	1008,57	1118,91

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah) 2017

Berdasarkan tabel di atas, Harga Saham Perusahaan Logam dan sejenisnya mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Jumlah Harga Saham pada masing-masing perusahaan kadang mengalami peningkatan kadang mengalami penurunan pada setiap tahunnya.

Dilihat dari rata-rata keseluruhan perusahaan yang memiliki rata-rata paling tinggi diantara 7 perusahaan yang menjadi sampel di atas adalah PT. Citra Tubindo Tbk. (CTBN) sebesar 4735. Tetapi jika dilihat rata-rata pertahun perusahaan mengalami peningkatan yang baik pada tahun 2011 harga saham sebesar 1185. Pada tahun 2012 harga saham mengalami penurunan 1112,86. Pada tahun 2013 harga saham mengalami peningkatan 1167,86. Pada tahun

2014 harga saham mengalami penurunan 1120,19. Dan pada tahun terakhir harga saham mengalami penurunan 1008,57.

Harga Saham pada perusahaan Logam dan Sejenisnya mengalami peningkatan, hal itu disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Apabila laba yang diperoleh perusahaan tinggi maka deviden yang dibayar juga relatif tinggi. Apabila deviden yang dibayarkan tinggi, maka berpengaruh positif terhadap harga saham dan investor akan tertarik untuk membelinya. Akibatnya, permintaan akan saham menjadi meningkat, pada akhirnya harga saham juga meningkat.

**Tabel I.2**  
**Rata-rata *Return On Assets* Perusahaan Logam dan Sejenisnya**  
**Yang Terdaftar di BEI**

No.	Kode Emiten	<i>Return On Assets</i>					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ALKA	3,86	3,46	0,13	1,09	0,81	1,87
2	ALMI	1,81	0,74	0,95	0,061	2,45	1,20
3	BAJA	2,47	2,30	9,15	1,44	0,99	3,27
4	CTBN	20,38	12,78	13,96	9,82	3,53	12,09
5	INAI	4,84	3,78	0,66	0,02	2,15	2,29
6	JPRS	0,86	2,41	4,00	1,87	6,05	3,04
7	KRAS	4,75	0,76	0,57	6,04	8,81	4,19
Rata-Rata		5,57	3,75	4,20	2,91	3,54	3,99

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah) 2017

Berdasarkan tabel di atas, *Return On Assets* (ROA) Perusahaan Logam dan Sejenisnya mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Jumlah Harga *Rata-rata On*

*Assets* (ROA) pada masing-masing perusahaan kadang mengalami peningkatan kadang mengalami penurunan pada setiap tahunnya.

Jika dilihat dari rata-rata perusahaan, perusahaan yang paling rendah *Return On Assets* (ROA) nya adalah PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk. (ALMI) yaitu 1,20% dan yang paling tinggi *Return On Assets* (ROA) nya adalah PT. Citra Tubindo Tbk. (CTBN) yaitu 12,09%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *Return On Assets* (ROA) perusahaan, maka semakin besar tingkat keuntungan yang didapat oleh perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Bagi perusahaan pada umumnya masalah efisiensi penggunaan modal adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang tinggi tidak menjadi ukuran bahwa perusahaan tersebut dapat bekerja secara efisien. Faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai *Return On Assets* (ROA) adalah laba bersih termasuk rasio *net profit margin*, perputaran aktiva (*total asset turn over*) dan rasio aktivitas lainnya.

Berikut ini tabel rata-rata *Return On Equity* (ROE) pada beberapa Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 adalah sebagai berikut:

**Tabel I.3**  
**Rata-rata *Return On Equity* Perusahaan Logam dan Sejenisnya**  
**Yang Terdaftar di BEI**

No.	Kode Emiten	<i>Return On Equity</i>					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ALKA	20,53	9,34	0,53	4,21	1,90	7,30
2	ALMI	6,27	2,37	3,97	0,304	9,49	4,48
3	BAJA	7,07	7,35	44,26	7,48	5,80	14,39
4	CTBN	34,53	24,06	25,36	17,60	6,08	21,53
5	INAI	24,85	17,92	3,97	15,13	11,93	14,76
6	JPRS	11,16	2,77	4,15	1,95	6,61	5,33
7	KRAS	9,88	1,75	1,29	17,59	18,24	9,75
Rata-Rata		16,33	9,37	11,93	9,18	8,58	11,08

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah) 2017

Berdasarkan tabel di atas, *Return On Equity* (ROE) Perusahaan Logam dan sejenisnya mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Jumlah Harga Saham pada masing-masing perusahaan kadang mengalami peningkatan kadang mengalami penurunan pada setiap tahunnya.

Jika dilihat dari rata-rata perusahaan, perusahaan yang paling rendah *Return On Equity* (ROE) nya adalah PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk. (ALMI) yaitu 4,48% dan yang paling tinggi *Return On Equity* (ROE) nya adalah PT. Indal Aluminium Industry Tbk. (INAI) yaitu 14,76%. Hal ini menunjukkan semakin tinggi *Return On Equity* (ROE), semakin baik hasilnya, karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat artinya rentabilitas modal sendiri menjadi semakin baik. Perusahaan yang lebih menekankan keamanan dalam sistem pembelanjaan cenderung memperoleh *Return On Equity* (ROE) yang lebih rendah dibandingkan dengan

perusahaan yang lebih banyak menggunakan kredit dalam membelanjai kegiatan-kegiatannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) adalah volume penjualan, struktur modal dan struktur utang. Perusahaan yang lebih banyak menggunakan kredit dalam membelanjai kegiatan-kegiatan perusahaan akan memperoleh nilai *Return On Equity* (ROE) yang tinggi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Nilai *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Logam dan Sejenisnya cenderung mengalami penurunan pada setiap tahunnya.
2. Nilai *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Logam dan Sejenisnya cenderung mengalami penurunan pada setiap tahunnya.
3. Harga Saham pada perusahaan Logam dan Sejenisnya cenderung mengalami penurunan pada setiap tahunnya.

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Untuk memfokuskan bidang kajian penelitian, maka penulis memberikan batasan masalah pada penelitian *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) serta Harga Saham pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap pada Harga Saham pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis secara bersama-sama pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan menambah wawasan mengenai pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun.
- b. Bagi pembaca yang berminat dapat berinvestasi pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Bagi investor penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuanm bagi para investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, sehingga dapat memperkecil risiko yang mungkin terjadi akibat dalam pembelian saham di pasar modal.

- d. Bagi pihak lain, sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Saham**

###### **a. Pengertian Saham**

Saham adalah surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal sering disebut efek atau sekuritas. Saham dapat didefinisikan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Menurut Fahmi (2012:81) “Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya”.

Menurut Husnan (2008:29) pengertian saham adalah sebagai berikut “Saham adalah secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut, dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya”.

Menurut Jogiyanto (2008:167) pengertian dari harga saham adalah “Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”.

Menurut Hermuningsih (2012:78) “Saham merupakan salah satu surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang bersifat kepemilikan. Saham juga adalah merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas”.

Menurut Martalena dan Maya Malinda (2011:55) “Saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi lain saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik”.

Dari beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa saham menunjukkan kepemilikan atas suatu perusahaan dan memberikan hak kepada pemiliknya. Kepemilikan tersebut memberikan kontribusi kepada pemegangnya berupa return yang dapat diperolehnya, yaitu keuntungan modal (*Capital Gain*) atas saham yang memiliki harga jual lebih tinggi dari pada harga belinya, atau deviden atas saham tersebut.

#### **b. Manfaat Saham**

Investor yang melakukan pembelian saham, otomatis akan memiliki hak kepemilikan dalam perusahaan yang menerbitkannya. Banyak sedikitnya

jumlah saham yang dibeli akan menentukan presentase kepemilikan dari investor tersebut. Semakin besar jumlah saham yang dimiliki investor, maka semakin besar juga haknya atas perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Sedangkan menurut Dharmaji dan Fakhruddin (2012:9) manfaat saham yaitu sebagai berikut:

#### 1) Dividen

Yaitu pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbitan saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham RUPS. Investor yang berhak menerima dividen adalah investor yang memegang saham hingga batas waktu yang ditentukan oleh perusahaan pada saat pengumuman dividen. Umumnya dividen merupakan salah satu daya tarik bagi pemegang saham dengan orientasi jangka panjang, misalnya investor institusi atau dana pensiun dan lain-lain. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai dan dividen saham.

#### 2) *Capital Gain*

*Capital gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Umumnya investor dengan orientasi jangka pendek mengejar keuntungan melalui *capital gain*. Misalnya seorang

investor membeli saham pada siang hari jika saham mengalami kenaikan.

### **c. Jenis – Jenis Saham**

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:6), ada beberapa jenis saham yaitu:

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas:
  - a. Saham biasa (*common stock*), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian deviden, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
  - b. Saham preferen (*preferen stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti ini dikehendaki oleh investor.
2. Dilihat dari cara pemeliharaannya, saham dibedakan menjadi:
  - a. Saham atas unjuk (*bearer stock*) artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindah tangankan dari satu investor ke investor lain.

- b. Saham atas nama (*registered stock*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa pemiliknya, dan dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
3. Ditinjau dari kinerja perdagangannya, maka saham dapat dikategorikan menjadi:
  - a. Saham unggulan (*blue-chip stock*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar deviden.
  - b. Saham pendapatan (*income stock*), yaitu saham biasa dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
  - c. Saham pertumbuhan (*growth stock-well known*), yaitu saham saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *growth stock lesser known*, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai leader dalam industri namun memiliki ciri *growth stock*.
  - d. Saham spekulatif (*spekulative stock*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.

- e. saham siklikal (*counter cyclical stock*), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

Menurut Rudianto (2012:285) adapun jenis-jenis saham sebagai berikut:

#### 1. Saham biasa (Common stock)

Saham biasa adalah saham yang pelunasannya dilakukan dalam urutan yang paling akhir dalam hal perusahaan dilikuidasi, sehingga risikonya besar. Jika perusahaan berjalan dengan baik, maka dividen saham biasa akan lebih besar dari pada saham prioritas/preferen.

#### 2. Saham prioritas atau saham preferen

Saham prioritas atau saham preferen merupakan saham yang mempunyai beberapa kelebihan, dimana kelebihan ini biasanya dihubungkan dengan pembagian dividen atau pembagian aset pada saat likuidasi. Kelebihan dalam hal pembagian dividen adalah bahwa dividen yang dibagi pertama kali harus diberikan kepada pemegang saham prioritas, kalau ada kelebihan, baru dibagikan kepada pemegang saham biasa.

### **d. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham**

Menurut Brigham dan Houston (2010:33) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu:

## 1. Faktor internal

- a. Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
- e. Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usah lainnya.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalaba sebelum akhir tahun viscal dan setelah akhir tahun vicscal *earning per share (EPS)*, *dividen per shere (DPS)*, *Price Earning Ratio*, *Net profit margin*, *return on assets (ROA)* dan lain-lain.

## 2. Faktor eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.

Menurut Weston dan Brigham (2009:26) dialih bahasakan oleh alfonso Sirait faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah :

1. Laba per lembar saham (*Earning Per Share/EPS*)
2. Tingkat Bunga
3. Jumlah Kas Deviden yang Diberikan
4. Jumlah laba yang didapat perusahaan
5. Tingkat Resiko dan Pengembalian

### e. Alat Ukur Harga Saham

Menurut Dermawan (2008:260-261), saham terbagi atas dua bagian, yaitu: saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferen stock*).

Rumusan untuk mengukur nilai suatu sekuritas atau saham adalah:

- a. Untuk saham biasa, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P_o = \frac{D_i}{K_s}$$

Dimana :

$P_o$  = Harga Saham yang diharapkan

$D_i$  = Dividen

$K_s$  = Tingkat keuntungan yang disyaratkan investor pada saham

- b. Untuk saham preferen, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$V_{ps} = \frac{D_{ps}}{K_{ps}}$$

Dimana :

$V_{ps}$  = Nilai Saham preferen

$D_{ps}$  = Deviden Saham preferen

$K_{ps}$  = Tingkat keuntungan yang disyaratkan pada saham preferen

## **2. Return On Assets (ROA)**

### **1. Pengertian Return On Assets (ROA)**

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset* (ROA) merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelolah investasinya. Di samping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah (kecil) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Menurut Sutrisno (2012:222) *Return On Assets* (ROA) adalah “Ukuran kemampuan perusahaan dan menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan”.

Menurut Kasmir (2015:201) “Hasil pengembalian investasi atau lebih dengan nama *Return On Investment* (ROI) atau *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Investment* (ROI) juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya”.

Menurut Hanafi dalam bukunya *Manajemen Keuangan* (2008:42) pengertian ROA adalah “mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu”.

Menurut Syamsudin (2009:53) mengemukakan bahwa “*Return On Assets* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan”.

Sedangkan menurut Riyanto (2008:336), yang menyatakan bahwa “*Return On Assets* adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto”.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas keseluruhan aset yang diinvestasikan perusahaan, maka untuk selanjutnya perusahaan dapat menjalankan aktivitas lain kedepannya. Tingkat pengembalian investasi dan aset dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dari rumus diatas dapat dijelaskan bahwa rentabilitas ekonomi merupakan pengukuran aktiva perusahaan didalam memperoleh laba operasi perusahaan.

## **2. Manfaat *Return On Assets* (ROA)**

*Return On Investment* (ROI) atau sering disebut juga dengan *Return On Assets* (ROA) memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2015, hal 198) manfaat dari *Return On Assets* (ROA) adalah:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Munawir (2007:91) kegunaan dari analisis *Return On Investment* (ROI) dikemukakan sebagai berikut :

- a) Sebagai salah satu kegunaan yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Return On Investment* (ROI) dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
- b) Apabila perusahaan mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa *Return On*

*Investment* (ROI) dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada dibawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

- c) Analisa *Return On Investment* (ROI) juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi atau bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur rate of *return* pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain didalam perusahaan bersangkutan.
- d) Analisa *Return On Investment* (ROI) juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan "*product cost system*" yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai-bagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk.
- e) *Return On Investment* (ROI) selain berguna keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan, misalnya *Return On*

*Investment* (ROI) dapat digunakan pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

### 3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Return On Assets* (ROA)

Analisa *Return On Assets* (ROA) dalam analisa keuangan mempunyai suatu arti penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh. Teknik analisa ini merupakan teknik yang digunakan untuk mengukur efektifitas operasional perusahaan.

Menurut Riyanto (2008, hal 37) faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

#### 1. *Profit Margin*

Yaitu perbandingan antara *assets operating income* atau laba bersih usaha dibandingkan dengan net sales atau penjualan bersih dinyatakan dalam persentase.

#### 2. *Turner of operating assets*

Yaitu dengan jalan membandingkan antara *net sales* atau penjualan bersih dengan *operating assets* atau modal usaha. Besarnya *Return On Assets* (ROA) akan berubah kalau ada perubahan *profit margin* atau *assets turnover*, baik masing-masing atau keduanya. Usaha mempertinggi *Return On Assets* (ROA) dengan *turnover* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

Menurut Munawir (2007, hal 89) besarnya *Return On Assets* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
2. *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

#### 4. Alat Ukur *Return On Assets* (ROA)

Ada beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis ratio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Menurut Kasmir (2015:201) “Hasil pengembalian investasi atau lebih dengan nama *Return On Investment* (ROI) atau *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya”.

Alat ukur yang digunakan dalam mengukur *Return On Assets* (ROA) adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

### **3. Return On Equity (ROE)**

#### **1. Pengertian Return On Equity (ROE)**

*Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas dimana rasio ini menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Maju mundurnya suatu perusahaan tercermin dari keuntungan yang diperoleh setiap satu tahun. Suatu perusahaan yang kadang-kadang menderita rugi menandakan bahwa perusahaan itu menghadapi stagman yang berbahaya. Apabila investor ingin memilih salah satu diantara banyak jenis saham, maka unsur-unsur neraca dan laporan laba rugi harus diperbandingkan untuk mengetahui perusahaan mana yang paling produktif dilihat dari segi *Return On Equity* (ROE).

Menurut Fahmi (2012:98), *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Menurut Syamsudin (2009:64) "*Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan".

Menurut Brigham dan Houston (2010:149), *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio bersih terhadap ekuitas biasa mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa.

Menurut Irham (2012:98), *Return On Equity* ( ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Menurut Syafri (2008:305) *Return On Equity* merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. Return On Equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba setelah biaya bunga dan modal sendiri. *Return On Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan *Income* yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. Dengan demikian pengambalian atas ekuitas.

Menurut Fahmi (2014:291) rumus penggunaan *Return On Equity* (ROE) yaitu :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Dari rumus diatas akan dapat diketahui seberapa besar keuntungan yang didapat untuk pemilik saham atas modal yang diinvestasikan di perusahaan. Dengan menganalisis *Return On Equity* (ROE) dalam kinerja keuangan perusahaan berarti kita juga dapat menganalisis penghasilan yang didapatkan perusahaan hal ini dikarenakan kita akan menganalisa lebih jauh faktor apa

yang lebih mempengaruhi kualitas penghasilan perusahaan. Dengan demikian dengan meningkatkan keuntungan yang diperoleh perusahaan melalui pengembalian terhadap ekuitas akan memuat suatu perusahaan lebih dalam melaksanakan operasionalnya perusahaan dimasa yang akan datang.

## **2. Manfaat *Return On Equity* (ROE)**

Menurut Kasmir (2015:204) “Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan dana modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik artinya posisi pemiliki perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya”.

Menurut Riyanto (2008:44) “Rentabilitas modal sendiri atau sering juga dinamakan rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak”. Atau dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya menghasilkan keuntungan. Laba yang dihitung rentabilitas sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dari pihak perseroan atau tax. (EAT = *Earning After Tax*). Sedangkan modal yang diperhitungkan hanyalah modal sendiri yang bekerja dalam perusahaan.

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* (ROE) kesesuaian manajemen dalam memaksimalkan pengembalian pada pemegang saham, semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar pada pemegang saham. Untuk meningkatkan *Return On Equity* (ROE) maka faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Tandelilin (2010:373) adapun faktor – faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor, yaitu :

- a. Margin Laba Bersih / *Profit Margin* Besarnya keuntungan yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh Perusahaan dihubungkan dengan penjualan.
- b. Perputaran Total Aktiva / *Turn Over* dari *Operating Assets* Jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode.
- c. Rasio Hutang / *Debt Ratio* yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan total kekayaan yang dimiliki.

Adapun faktor-faktor yang mempegaruhi *Return On Equity* (ROE) meningkatkan tingkat pengembalian ekuitas perusahaan. Maka dapat dilihat bahwa peningkatan tingkat pengembalian diperoleh dengan tiga cara yaitu :

- 1) Meningkatkan penjualan tanpa meningkatkan beban dan biaya secara proporsional.
- 2) Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi usaha.
- 3) Meningkatkan penjualan secara relatif atau dasar nilai aktiva baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada ekuitas perusahaan.

Dengan diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi yang dapat meningkatkan *Return On Equity* (ROE), maka nantinya akan memudahkan pihak perusahaan melalui kreditur keuangan untuk lebih meningkatkan lagi keuntungan perusahaan pengembalian atas ekuitas modal perusahaan sehingga nantinya akan dapat menjadi pertimbangan kepada pemegang saham untuk lebih besar lagi menginvestasikan modalnya kepada perusahaan.

#### **4. Alat Ukur *Return On Equity* (ROE)**

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang memiliki perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2010:133) menyatakan bahwa :  
“*Return On Equity* (ROE) merupakan laba bersih bagi pemegang saham dibagi dengan laba ekuitas pemegang saham. Pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian atas *equity* menunjukkan tingkat yang mereka peroleh. Jika pengembalian *equity* tinggi maka harga saham

cenderung akan tinggi dan tindakan yang meningkatkan pengembalian atas *equity* kemungkinan juga akan meningkatkan harga saham”.

Menurut Fahmi (2014:291) rumus penggunaan *Return On Equity* (ROE) yaitu :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual membantu menjelaskan hubungan antara variabel independent variabel dependent yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham.

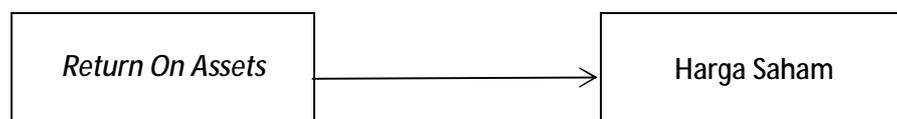
### 1. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham

Menurut Fahmi (2014:290) *Return On Assets* (ROA) adalah pengembalian investasi melihat sejauh mana investasi yang sudah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuatu dengan yang dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan *assets* perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Menurut Brigham dan Houston (2010:148) *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio laba bersih terhadap total aset. *Return On Assets* (ROA) merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola aktivitya. *Return On Assets* (ROA) mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham. Dalam setiap perusahaan harus dapat mengelola aktivitas secara efektif agar aktiva yang dimiliki tersebut dapat menghasilkan laba yang optimal. *Return On Assets* merupakan salah satu indikator penting untuk

menilai prospek suatu perusahaan dimasa yang akan datang dan penting bagi investor melihat sejauh mana investasi yang dilakukan disuatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang di syartkan. Jadi semakin tinggi *Return On Assets* (ROA) suatu perusahaan akan semakin menarik minat investor untuk berinvestasi diperusahaan tersebut. Karena apabila *Return On Assets* (ROA) suatu perusahaan semakin tinggi berarti *return* yang diterimanya juga akan semakin tinggi. Tingginya minat suatu investor utuk berinvestasi diperusahaan dengan *Return On Assets* (ROA) yang tinggi pada gilirannya akan menyebabkan harga saham diperusahaan tersebut cenderung bergerak naik.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat (2016) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Jika laba yang dihasilkan oleh perusahaan meningkat, maka hasil yang didapat oleh perusahaan yaitu laba yang tinggi, sehingga mengundang para investor untuk melakukan jual-beli saham, karena melihat akan hasil dari laba yang baik dari perusahaan.



**Gambar II.1 *Return On Assets* dengan Harga Saham**

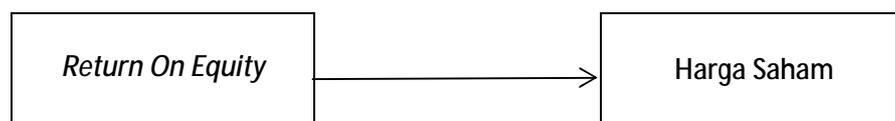
## **2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham**

*Return On Equity* (ROE) mengukur laba dari sudut pandang pemegang saham, rasio ini tidak memperhitungkan deviden maupun *capital gain* untuk

pemegang saham. Rasio ini bukan pengukur *return* pemegang saham sebenarnya Mamduh dan Abdul Halim (2009:84). Menurut Harahap (2013:305) mengatakan bahwa rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik.

Selanjutnya Brigham & Houston (2010:133) menerangkan bahwa rasio yang paling penting adalah pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*) yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham dibagi dengan total ekuitas pemegang saham. Pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang mereka investasikan, dan *Return On Equity* menunjukkan tingkat yang mereka peroleh. Jika *Return On Equity* tinggi, maka harga saham juga akan cenderung tinggi dan tindakan yang meningkatkan

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Reynard Valentino dan Lana Sularto (2013) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.



**Gambar II.2 *Return On Equity* dengan Harga Saham**

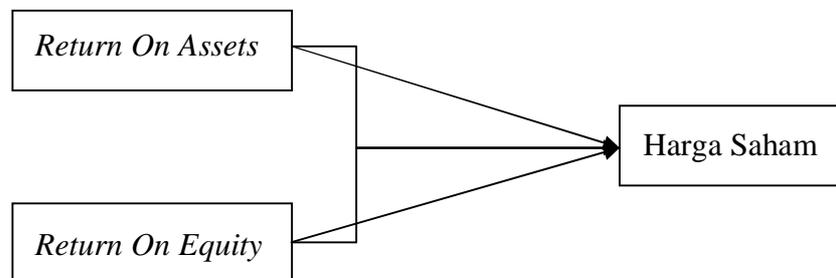
### **3. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham**

Menurut Kasmir (2012, hal 201) *Return On Investment* (ROI) merupakan hasil pengembalian investasi atau rasio yang menunjukkan hasil

(*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Assets* (ROA) juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelolah investasinya.

Menurut Fahmi (2014:290) *Return On Assets* (ROA) adalah pengembalian investasi melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang dan investasi tersebut sebenarnya asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah asset menilai apakah perusahaan ini efisiensi dalam memafaatkan aktivitasnya dalam kegiatan opsional perusahaan.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Reynard Valentino dan Lana Sularto (2013) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.



**Gambar II.3 Kerangka Konseptual**

### **C. Hipotesis Penelitian**

Menurut Juliandi (2013:47) Hipotesis penelitian juga dengan hipotesis substansi (*substantive hypothesis*) adalah hipotesis yang mengandung pernyataan mengenai relasi antara dua variabel atau lebih sesuai dengan teori. Hipotesis

merupakan proposi, kondisi atau prinsip untuk sementara waktu dianggap benar dan barang kali tanpa keyakinan, agar bisa ditarik untuk konsenkuensi yang logis dan dengan cara ini kemudian diadakan pengujian tentang kebenarannya dengan mempergunakan data empiris hasil penelitian. Berdasarkan kerangka konseptual diatas dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

1. Ada pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ada pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ada pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama terhadap Harga Saham pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2012:11) adalah penelitian yang dilakukan untuk menggabungkan antara dua variabel atau lebih guna mengetahui pengaruh antara variabel satu dengan yang lainnya dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggambarkan dan meringkaskan berbagai kondisi, situasi dan variabel.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik dari suatu konsep. Agar penulis dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, sehingga peneliti hanya harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk variabel yang akan diteliti.

Definisi operasional serta pengukuran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1. Variabel terikat (Dependent Variabel)**

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Menurut

Sugiyono (2012:59) menyatakan “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.” Variabel dependen dari penelitian ini adalah harga saham. Pengukuran dari variabel harga saham ini yaitu harga penutupan saham (*closing price*) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada periode akhir tahun.

## 2. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Menurut Sugiyono (2012:59) “variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat”. Adapun beberapa variabel independen yang dipergunakan untuk mengukur pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap variabel terikat, yaitu:

### a. *Return On Assets* (ROA)

*Return On Assets* (ROA) merupakan hasil pengembalian investasi atau lebih dengan nama *Return On Investment* (ROI) atau *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Assets* (ROA) juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas dalam pengelola investasinya. *Return On Assets* (ROA) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih dengan total ekuitas. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. *Return On Equity* (ROE) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

**C. Tempat dan waktu penelitian**

**1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan disitus resmi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

**2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian direncanakan dari bulan Agustus 2017. Adapun jadwal penelitian tersebut sebagai berikut:

**Tabel III-1**  
**Waktu Penelitian**

No.	Kegiatan	Bulan/Tahun											
		Agustus 2017				September 2017				Oktober 2017			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data												
2	Pengajuan Judul												
3	Pengumpulan Teori												
4	Pembuatan Proposal												
5	Bimbingan Proposal												
6	Seminar Proposal												
7	Pengolahan Data												
8	Analisis Data												
9	Sidang Skripsi												

Sumber : Data diolah (2017)

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi penelitian**

Menurut Sugiyono (2012:115) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Berdasarkan dari definisi diatas maka populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011 sampai dengan 2015.

**TABEL III-2**  
**Populasi Penelitian**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ALKA	PT. Alakasa Industrindo Tbk.
2	ALMI	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk.
3	BAJA	PT. Saranacentral Bajatama Tbk.
4	BTON	PT. Beton Jaya Manunggal Tbk.
5	CTBN	PT. Citra Tubindo Tbk.
6	GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
7	INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk.
8	ISSP	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.
9	JKSW	PT. Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk.
10	JPRS	PT. Jaya Pari Steel Tbk.
11	KRAS	PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk
12	LION	PT. Lion Metal Works Tbk.
13	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk.
14	NIKL	PT. Pelat Timah Nusantara Tbk.
15	PICO	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk.
16	TBMS	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk.

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2017)

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2012:116) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Sampel dapat diambil melalui cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Metode yang digunakan dalam penarikan sampel adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik

penentuan sampel dengan tujuan tertentu. Hanya elemen populasi yang memenuhi kriteria tertentu dari penelitian ini saja yang bisa dijadikan sampel penelitian. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu penelitian (2011-2015)
2. Perusahaan yang melengkapi laporan harga saham selama kurun waktu penelitian (2011-2015)

Berdasarkan kriteria diatas, maka penulis menentukan sampel sebagai berikut:

**Tabel III-3**  
**Sampel Penelitian**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ALKA	PT. Alakasa Industrindo Tbk.
2	ALMI	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk.
3	BAJA	PT. Saranacentral Bajatama Tbk
4	CTBN	PT. Citra Tubindo Tbk.
5	INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk.
6	JPRS	PT. Jaya Pari Steel Tbk.
7	KRAS	PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah) 2017

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan adalah data eksternal. Data eksternal adalah data yang dicari secara simultan dengan cara mendapatkannya dari latar perusahaan. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi

dokumentasi, dimana pengumpulan data diperoleh dari media internet dengan cara mendownload melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang telah dipublikasikan.

## **F. Teknik Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan di dalam memecahkan masalah dan data-data yang diperoleh dan di analisa dengan menggunakan teori-teori yang telah berlaku secara umum, sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Regresi Linier Berganda**

Menurut Misbahuddin (2013) “regresi linier berganda adalah regresi linier dimana variabel terikat (variabel Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (variabel X)”. Untuk mengetahui hubungan variabel *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham digunakan regresi linier berganda dengan rumus :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Dimana :

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

$X_1 = \text{Return On Assets (ROA)}$

$X_2 = \text{Return On Equity (ROE)}$

Sebelum melakukan analisa regresi berganda, agar didapat perkiraan efisien yang tidak biasa maka dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk menggunakan regresi berganda, yaitu :

## **2. Uji Asumsi Klasik**

### **a. Uji Normalitas**

Menurut Juliandi dan Irfan (2014) bahwa pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya, memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk melihat normalitas data dalam penelitian ini adalah :

- 1) Uji kolmogorov-smirnov, dalam uji pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu :
  - a). Jika signifikan  $< 0,05$  maka distribusi data tidak normal
  - b). Jika signifikan  $> 0,05$  maka distribusi data normal
- 2) Grafik Normality probability plot, ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- b) Jika data menyebar jauh diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### **b. Uji Multikolinearitas**

Digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi yang kuat antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF antara variabel independen dan nilai toleransi. Menurut Juliandi dan Irfan (2014) cara yang digunakan untuk menilai VIF adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*varians inflasi factor* VIF), yang tidak melebihi 4 atau 5.

### **c. Uji Heterokedastisitas**

Uji ini memiliki tujuan apakah dalam model regresi terjadi ada atau tidak samaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya tetap, maka disebut heterokedastisitas. Sebaliknya jika varian berbeda maka disebut heterokedastisitas. Ada tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui dengan melihat grafik antar nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya.

Menurut Juliandi dan Irfan (2014) bahwa dasar pengambilan keputusan adalah jika pola tertentu, seperti titik titik yang membentuk suatu pola tertentu, maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik titik

point menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heterokedastisitas.

#### **d. Uji Autokoleransi**

Menurut Juliandi dan Irfan (2014) bahwa autokoleransi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokoleransi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokoleransi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokoleransi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokoleransi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokoleransi negatif.

## **2. Populasi Hipotesis**

### **a. Uji t (parsial)**

Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel bebas secara parsial dalam memperoleh variabel terikat. Menurut Juliandi dan Irfan (2014) untuk menganalisis atau menguji suatu hipotesis menggunakan kriteria sebagai berikut :

- 1) Tolak H<sub>0</sub> jika nilai probabilitas < taraf signifikan sebesar 0,05 (sig < α 0,05)
- 2) Terima H<sub>0</sub> jika nilai probabilitas > taraf signifikan sebesar 0,05 (sig > α 0,05).

Menurut Sugiyono (2012, hal 2) rumus yang digunakan dalam probabilitas ini adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien kolerasi

n = banyaknya jumlah sampel

a) kriteria pengambilan keputusan

H<sub>0</sub> diterima jika :  $-t_{total} < t_{hitung} < t_{tabel}$  , pada  $\alpha = 5\%$ , df = n-k

Ha diterima jika :  $t_{tabel} >$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$

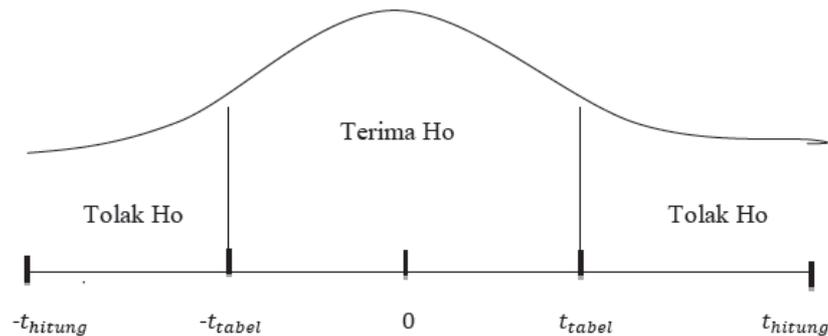
Keterangan :

a)  $t_{hitung}$  = hasil perhitungan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

b)  $t_{tabel}$  = nilai t dalam tabel t berdasarkan n

Kriteria pengujian :

- 1). Tolak  $H_0$  apabila  $t_{tabel} > t_{hitung}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$
- 2). Terima  $H_0$  apabila  $t_{tabel} < t_{hitung}$  atau  $t_{hitung}$



**Gambar IV.1**

### **Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t**

#### **b. Uji F (simultan)**

Uji F atau sering juga disebut dengan uji signifikan dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas  $x_1$  dan  $x_2$  yaitu untuk dapat atau mampu menjelaskan variabel terikat  $Y$ . Uji F jika dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki semua koefisien regresi sama dengan nol, Menurut Sugiyono (2012).

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

$F_h$  = nilai F hitung

$R$  = koefisien korelasi ganda

$K$  = jumlah variabel

$n$  = jumlah anggota sampel

1) Bentuk penelitian

a)  $H_0$  = tidak ada pengaruh antara *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham

b)  $H_a$  = ada pengaruh antara *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham

2) Kriteria Pengujian

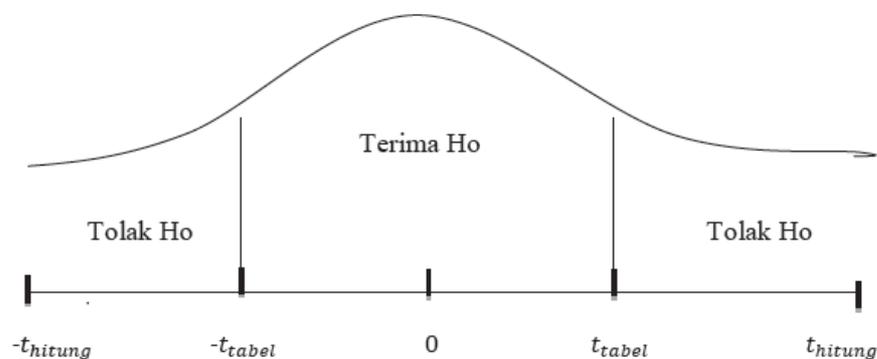
a) Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$

b) Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$

Rumusan penentuan harga  $F_{tabel}$  :

$dk = k$

$dk = (n-k-1)$



**Gambar IV.2**

**Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F**

### 3. Koefisien Determinasi (R-square)

Menurut Sugiyono (2012) Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel independennya memberikan hampir semua informasi untuk memproduksi variabel dependen untuk rumusan koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai kolerasi Berganda

100% = persentase kontribus

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Data**

###### **a. Harga Saham**

Harga Saham adalah harga selembar saham yang terjadi pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham merupakan harga saham yang di perdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Harga saham dicatat berdasarkan perdagangan terakhir pada bursa sehingga sering disebut harga penutupan. Tingkat harga saham suatu perusahaan menunjukkan kualitas dan kinerja perusahaan.

Harga saham mencerminkan juga nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi yang baik yang di capai perusahaan dapat di lihat di dalam laporan keuangan yang di publikasikan oleh perusahaan (emiten).

Berikut ini perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.1**  
**Harga Saham Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang**  
**Terdaftar di BEI**

No.	Kode Emiten	Harga saham					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ALKA	800	550	600	900	735	717,00
1	ALMI	910	910	600	168	198	577,10
3	BAJA	470	510	1110	197	84	494,10
4	CTBN	4150	4400	4500	5300	5115	4735,00
5	INAI	540	450	600	350	405	469,00
6	JPRS	485	330	170	141	110	189,40
7	KRAS	840	640	495	485	193	550,60
Rata-Rata		1185,00	1111,86	1167,86	1110,19	1008,57	1118,91

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2017)

Berdasarkan tabel di atas, Harga Saham Perusahaan Logam dan sejenisnya mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Jumlah Harga Saham pada masing-masing perusahaan kadang mengalami peningkatan kadang mengalami penurunan pada setiap tahunnya.

Dilihat dari rata-rata keseluruhan perusahaan yang memiliki rata-rata paling tinggi diantara 7 perusahaan yang menjadi sampel di atas adalah PT. Citra Tubindo Tbk. (CTBN) sebesar 4735. Tetapi jika dilihat rata-rata pertahun perusahaan mengalami peningkatan yang baik pada tahun 2011 harga saham sebesar 1185. Pada tahun 2012 harga saham mengalami penurunan 1112,86. Pada tahun 2013 harga saham mengalami peningkatan 1167,86. Pada tahun 2014 harga saham mengalami penurunan 1120,19. Dan pada tahun terakhir harga saham mengalami penurunan 1008,57.

Harga Saham pada perusahaan Logam dan Sejenisnya mengalami peningkatan, hal itu disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Apabila laba yang diperoleh perusahaan tinggi maka deviden yang dibayar juga relatif tinggi. Apabila deviden yang dibayarkan tinggi, maka berpengaruh positif terhadap harga saham dan investor akan tertarik untuk membelinya. Akibatnya, permintaan akan saham menjadi meningkat, pada akhirnya harga saham juga meningkat.

**b. *Return On Assets (ROA)***

*Return On Assets (ROA)* merupakan hasil pengembalian investasi atau lebih dengan nama *Return On Investment (ROI)* atau *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Assets (ROA)* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas dalam pengelola investasinya. Berikut ini perkembangan *Return On Assets* pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 sebagai berikut :

**Tabel IV.2**  
**Rata-rata *Return On Assets* Perusahaan Logam dan Sejenisnya**  
**Yang Terdaftar di BEI**

No.	Kode Emiten	<i>Return On Assets</i>					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ALKA	3,86	3,46	0,13	1,09	0,81	1,87
2	ALMI	1,81	0,74	0,95	0,061	2,45	1,20
3	BAJA	2,47	2,30	9,15	1,44	0,99	3,27
4	CTBN	20,38	12,78	13,96	9,82	3,53	12,09
5	INAI	4,84	3,78	0,66	0,02	2,15	2,29
6	JPRS	0,86	2,41	4,00	1,87	6,05	3,04
7	KRAS	4,75	0,76	0,57	6,04	8,81	4,19
Rata-Rata		5,57	3,75	4,20	2,91	3,54	3,99

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2017)

Berdasarkan tabel di atas, *Return On Assets* (ROA) Perusahaan Logam dan Sejenisnya mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Jumlah Harga *Rata-rata On Assets* (ROA) pada masing-masing perusahaan kadang mengalami peningkatan kadang mengalami penurunan pada setiap tahunnya.

Jika dilihat dari rata-rata perusahaan, perusahaan yang paling rendah *Return On Assets* (ROA) nya adalah PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk. (ALMI) yaitu 1,20% dan yang paling tinggi *Return On Assets* (ROA) nya adalah PT. Citra Tubindo Tbk. (CTBN) yaitu 12,09%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *Return On Assets* (ROA) perusahaan, maka semakin besar tingkat keuntungan yang didapat oleh perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Bagi perusahaan pada umumnya masalah efisiensi penggunaan modal adalah lebih penting daripada

masalah laba, karena laba yang tinggi tidak menjadi ukuran bahwa perusahaan tersebut dapat bekerja secara efisien. Faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai *Return On Assets* (ROA) adalah laba bersih termasuk rasio *net profit margin*, perputaran aktiva (*total asset turn over*) dan rasio aktivitas lainnya.

### c. *Return On Equity*

Return On Equity (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total ekuitas yang diambil dari masing – masing perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 sebagai berikut :

**Tabel IV.3**  
**Rata-rata *Return On Equity* Perusahaan Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar di BEI**

No.	Kode Emiten	<i>Return On Equity</i>					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ALKA	10,53	9,34	0,53	4,11	1,90	7,30
1	ALMI	6,17	1,37	3,97	0,304	9,49	4,48
3	BAJA	7,07	7,35	44,16	7,48	5,80	14,39
4	CTBN	34,53	14,06	15,36	17,60	6,08	11,53
5	INAI	14,85	17,91	3,97	15,13	11,93	14,76
6	JPRS	11,16	1,77	4,15	1,95	6,61	5,33
7	KRAS	9,88	1,75	1,19	17,59	18,14	9,75
Rata-Rata		16,33	9,37	11,93	9,18	8,58	11,08

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2017)

Berdasarkan tabel di atas, *Return On Equity* (ROE) Perusahaan Logam dan sejenisnya mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Jumlah Harga Saham

pada masing-masing perusahaan kadang mengalami peningkatan kadang mengalami penurunan pada setiap tahunnya.

Jika dilihat dari rata-rata perusahaan, perusahaan yang paling rendah *Return On Equity* (ROE) nya adalah PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk. (ALMI) yaitu 4,48% dan yang paling tinggi *Return On Equity* (ROE) nya adalah PT. Indal Aluminium Industry Tbk. (INAI) yaitu 14,76%. Hal ini menunjukkan semakin tinggi *Return On Equity* (ROE), semakin baik hasilnya, karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat artinya rentabilitas modal sendiri menjadi semakin baik. Perusahaan yang lebih menekankan keamanan dalam sistem pembelanjaan cenderung memperoleh *Return On Equity* (ROE) yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang lebih banyak menggunakan kredit dalam membelanjai kegiatan-kegiatannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) adalah volume penjualan, struktur modal dan struktur utang. Perusahaan yang lebih banyak menggunakan kredit dalam membelanjai kegiatan-kegiatan perusahaan akan memperoleh nilai *Return On Equity* (ROE) yang tinggi.

## **B. Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam analisis ini adalah dengan menggunakan regresi linear berganda, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi. Namun sebelumnya penggunaan analisis regresi dalam statistik harus bebas dari asumsi-asumsi klasik yaitu sebagai berikut :

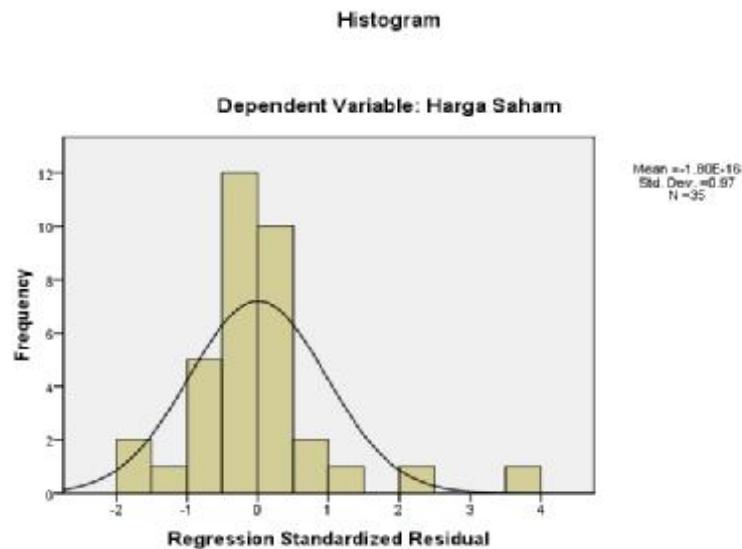
## **1. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak.

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki data normal atau mendekati data normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram maupun dengan melihat secara Normal Probability Plot.

Uji grafik histogram digunakan untuk menunjukkan bahwa variabel cenderung normal atau tidak. Jika garis tengah atau titik nol dari diagram hampir mendekati tengah maka variabel cenderung normal.



**Gambar IV. 1**  
**Grafik Histogram**  
**Sumber: Hasil Spss (2017)**

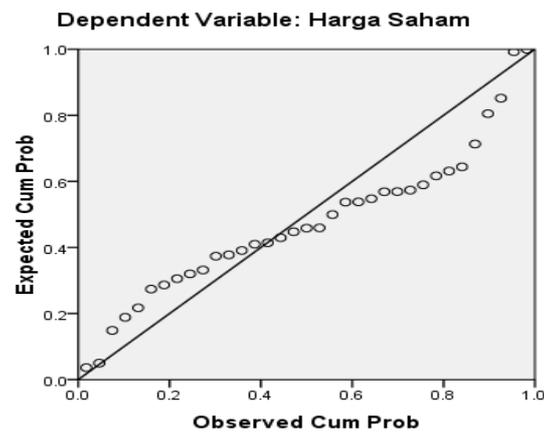
Pada gambar IV.1 diatas diketahui bahwa grafik histogram menunjukkan bahwa variabel cenderung normal dikarenakan garis tengah atau titik nol dari diagram hampir mendekati tengah.

Uji normalitas P-P Plot of Regression Standardized Residual Menurut Gujarti dkk dalam Juliandi dan Irfan (2014, hal. 160) dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya suatu distribusi dengan grafik normal P-P Plot of Regression Standardized Residual yaitu:

- a. Apabila ada (titik-titik) yang menyebar disekitar garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Apabila data menyebar dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan hasil transformasi data, penelitian melakukan uji normalitas dengan hasil sebagai berikut :

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



**Gambar IV.2**  
**Grafik Normal P-Plot**  
**Sumber: Hasil SPSS (2017)**

Pada gambar IV.2 diatas diketahui bahwa hasil dari uji normalitas data menunjukkan penyebaran titik-titik data cenderung mendekati garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hal ini menyimpulkan bahwa metode regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis.

Uji Kolmogorov Smirnov (K-S) Menurut Juliandi dan Irfan (2014, hal. 161) kriteria pengujian untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data normal, jika nilai Kolmogorov Smirnov adalah normal, jika nilai Kolmogorov Smirnov adalah tidak signifikan ( $Asymp. Sig (2-tailed) > \alpha 0,05$ ).

Adapun data hasil pengujian Kolmogorov Smirnov adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.4**  
**Kolmogorov Smirnov (K-S)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.07373047E3
Most Extreme Differences	Absolute	.209
	Positive	.209
	Negative	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z		1.236
Asymp. Sig. (2-tailed)		.094

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov Smirnov terdistribusi secara normal karena memiliki tingkat signifikan diatas 0,05. Nilai variabel yang telah di memenuhi standar yang telah di tetapkan dapat dilihat dari baris Asymp. Sig(2-tailed). Dari tabel tersebut terdapat nilai Asymp. Sig (2- tailed) sebesar 0,094.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji ada tidaknya masalah dalam regresi yang dilihat dengan nilai VIF (*Variance Inflasi Factor*) dan nilai toleransi (*Tolerance*). Uji multikolinieritas ini digunakan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel bebasnya, karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen tersebut, dalam hal ini ketentuannya adalah :

1. Bila  $VIF > 10$ , maka terdapat multikolinearitas
2. Bila  $VIF < 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas
3. Bila  $Tolerance > 0,1$ , maka tidak terjadi multikolinearitas
4. Bila  $Tolerance < 0,1$ , maka terjadi multikolinearitas

**Tabel IV.5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	378.053	277.925		1.360	.183		
	Return On Assets (ROA)	306.006	66.382	.913	4.610	.000	.394	2.536
	Return On Equity (ROE)	-43.422	29.511	-.292	-1.471	.151	.394	2.536

a. Dependent Variable: Harga Saham

Dari tabel di atas menunjukkan hasil uji multikolinearitas bahwa nilai VIF dan nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

- 1) Nilai *tolerance Return On Assets* sebesar  $0,394 > 0,1$  dan nilai VIF sebesar  $2,536 < 10$  maka variabel *Return On Assets* dinyatakan bebas dari multikolinearitas.
- 2) Nilai *tolerance Return On Equity* sebesar  $0,394 > 0,1$  dan nilai VIF sebesar  $2,536 < 10$  maka variabel *Return On Equity* dinyatakan bebas multikolinearitas.

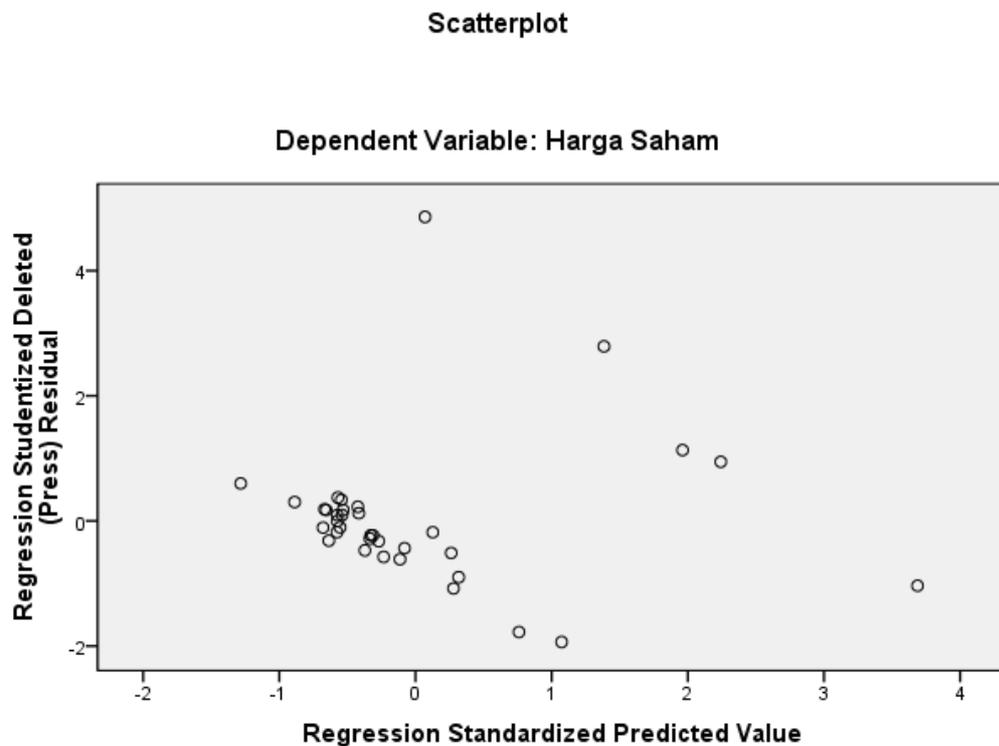
Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen (bebas).

### **c. Uji Heterokedastisitas**

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Dasar untuk menentukan ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah :

1. Ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyemping), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.

2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



**Gambar IV.3**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**  
**Sumber: Hasil SPSS (2017)**

Berdasarkan gambar diatas grafik scatterplot diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak atau tersebar baik di atas maupun dibawah 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke T dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka

dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Menurut Juliandi (2015, hal 158) salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W).

Dalam hal ini ketentuannya adalah :

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W dibawah +2 berarti ada autokorelasi negatif

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.710 <sup>a</sup>	.505	.474	1106.77604	.941

a. Predictors: (Constant), Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA)

b. Dependent Variable: Harga Saham

**Tabel IV.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Berdasarkan tabel IV.6 diatas, dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson (D-W) adalah 0,941. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi didalam model regresi penelitian ini.

## **2. Regresi Linear Berganda**

Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linear berganda. Hal ini sesuai dengan rumusan masalah, tujuan masalah, dan hipotesis penelitian ini. Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk melihat seberapa besar koefisien regresi yang berpengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (masing-masing). Model

persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Dimana :

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

$x_1$  = Return On Assets (ROA)

$x_2$  = Return On Equity (ROE)

Secara umum, analisis regresi pada dasarnya adalah suatu studi mengenai ketergantungan variabel dependen satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

**Tabel IV.7**  
**Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	378.053	277.925		1.360	.183
	Return On Assets (ROA)	306.006	66.382	.913	4.610	.000
	Return On Equity (ROE)	-43.422	29.511	-.292	-1.471	.151

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel IV.7 diatas, maka persamaan regresi linear berganda dapat diformulasikan sebagai berikut :

Dari tabel diatas maka dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

$$\text{Konstant } \alpha = 378.053$$

$$\text{ROA } (x_1) = 306.006$$

$$\text{ROE } (x_2) = -43.422$$

Dari hasil tersebut, maka model persamaan regresinya adalah :

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$Y = 378.053 + 306.006 x_1 + (-43.422 x_2)$$

Persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Nilai “a” = 378.053 menunjukkan bahwa apabila variabel independen yang terdiri dari *Return On Assets* ( $x_1$ ) dan *Return On Equity* ( $x_2$ ) dalam keadaan constant atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka Harga Saham (y) adalah sebesar 378.053.
2. Nilai koefisien regresi *Return On Assets* sebesar 306.006 atau 306% dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap penurunan *Return On Assets* maka akan diikuti oleh penurunan Harga Saham sebesar 306.006 atau 306% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstant.
3. Nilai koefisien regresi *Return On Equity* sebesar -43.422 atau 43.42% dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Return On Equity* maka akan diikuti oleh kenaikan Harga Saham

sebesar -43.422 atau -43.42% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstant.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independensinya. Untuk menentukan nilai t statistik tabel digunakan tingkat signifikan 5% derajat kebebasan (*degree of freedom*)  $df=(n-2)$  dimana n adalah jumlah data yang diamati, kriteria uji yang digunakan adalah :

Jika nilai ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ), maka H0 diterima

Jika nilai ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ), maka H0 ditolak

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = nilai thitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah data yang diamati

Adapun hipotesisnya adalah :

H0 : artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Ha : artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari seluruh

variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Dari hasil pengelolaan data yang dilakukan dengan SPSS versi

16.00.hasil yang ditunjukkan adalah sebagai berikut :

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	378.053	277.925		1.360	.183
	Return On Assets (ROA)	306.006	66.382	.913	4.610	.000
	Return On Equity (ROE)	-43.422	29.511	-.292	-1.471	.151

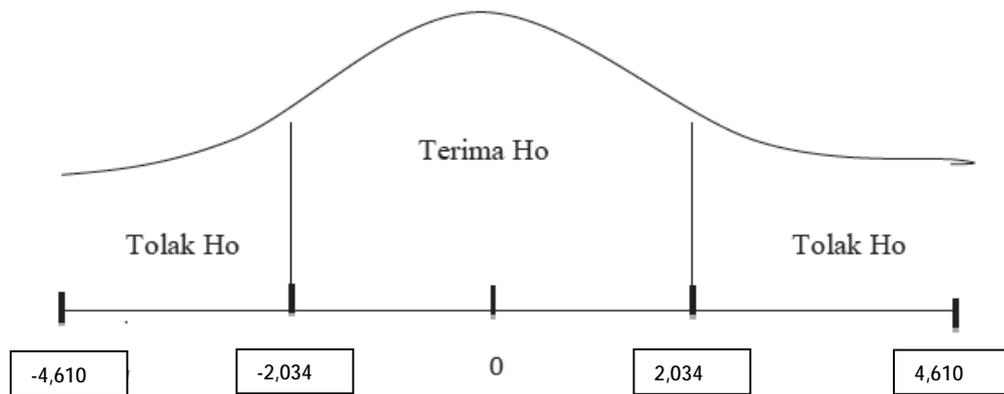
a. Dependent Variable: Harga Saham

**Tabel IV.8**  
**Hasil Uji t**

Untuk kriteria uji t dilakukan pada  $\alpha = 5\%$  dengan dua arah. Nilai t untuk  $n = 35 - 2 = 33$  adalah 2,034.

Dari pengelolaan data diatas, terlihat bahwa nilai probabilitas thitung adalah sebagai berikut :

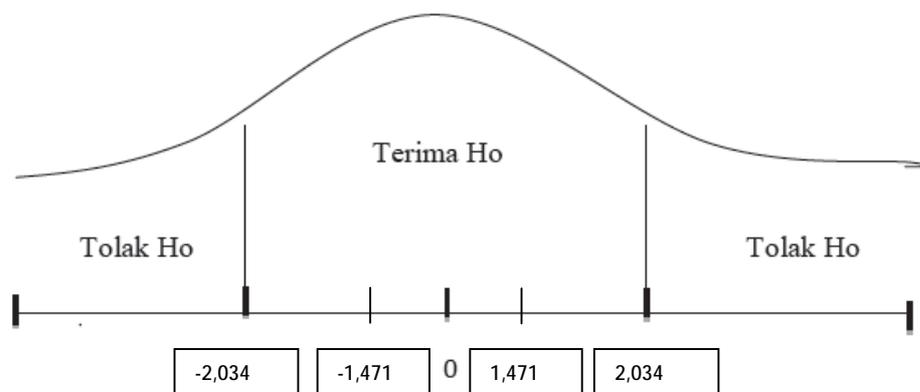
1. Untuk nilai *Return On Assets* terhadap Harga Saham, hasil pengelolaan terlihat bahwa nilai  $t_{hitung} 4,610 > t_{tabel} 2,034$  dan nilai Signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham.



**Gambar IV.4: Kurva Pengujian Hipotesis I**

**Sumber: Data diolah (2017)**

2. Untuk nilai *Return On Equity* terhadap Harga Saham, hasil pengelolaan terlihat bahwa nilai  $t_{hitung} -1,471 < t_{tabel} 2,034$  dan nilai Signifikan sebesar  $0,151 > 0,05$ . Dengan demikian  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Artinya tidak ada pengaruh signifikan *Return On Equity* terhadap Harga Saham.



**Gambar IV.5: Kurva Pengujian Hipotesis II**

**Sumber: Data diolah (2017)**

### b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F-statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F kritis ( $F_{tabel}$ ) dengan nilai ( $F_{hitung}$ ) yang terdapat pada tabel analysis of variance. Untuk menentukan nilai Ftabel, tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*)  $df = (n-k-1)$  dimana n adalah jumlah data yang diamati, kriteria uji yang digunakan adalah :

Jika nilai ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ), maka  $H_0$  diterima

Jika nilai ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ), maka  $H_0$  ditolak

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dimana :

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah Variabel

n = Jumlah data yang diamati

Adapun hipotesisnya adalah :

$H_0$  : artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

$H_a$  : artinya ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Dalam penelitian ini, untuk mencari nilai uji F dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 16.00. Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut :

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.995E7	2	1.997E7	16.305	.000 <sup>a</sup>
	Residual	3.920E7	32	1224953.197		
	Total	7.914E7	34			

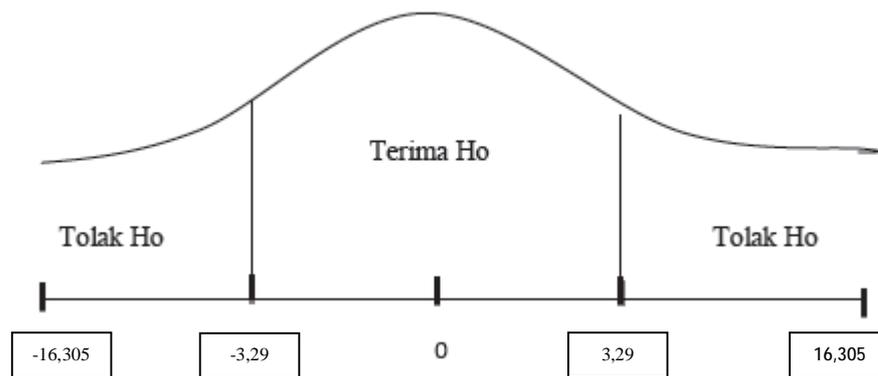
a. Predictors: (Constant), Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA)

b. Dependent Variable: Harga Saham

**Tabel IV.9**  
**Hasil Uji F**

Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%, diuji dua pihak dan  $F_{tabel} = nk - 1$ . Dengan demikian  $F_{tabel} = 35 - 2 - 1 = 32$  adalah 3.29

Berdasarkan hasil uji  $F_{hitung}$  pada tabel diatas, dapat dilihat nilai  $F_{hitung}$  16.305 >  $F_{tabel}$  3.29, kemudian dihitung dengan hasil nilai probabilitas signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari hasil diatas menunjukkan bahwa *Return On Assets* dan *Return On Equity* secara bersamaan ada pengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



**Gambar IV.6: Kurva Pengujian Hipotesis III**  
**Sumber: Data diolah (2017)**

#### 4. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Apabila koefisien determinasi semakin kuat yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (adjusted  $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen adalah terbatas. Berikut adalah hasil pengujian statistiknya :

### Koefisien Determinasi (R-Square)

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.710 <sup>a</sup>	.505	.474	1106.77604	.941

a. Predictors: (Constant), Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA)

b. Dependent Variable: Harga Saham

Data diatas menunjukkan nilai R-Square sebesar 0,505 hal ini berarti bahwa 50,5% variasi nilai Harga Saham dipengaruhi oleh peran *Return On Assets* dan *Return On Equity*. Sisanya 49,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### a. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini adalah pengaruh mengenai hasil penemuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 3 bagian yang akan dibahas dalam pengaruh temuan penelitian ini yang harus mampu menjawab segala pertanyaan yang ada didalam rumusan masalah, yaitu sebagai berikut :

#### 1. Pengaruh Return On Assets Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4.610 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2.034 dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$  berarti  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh *Return*

*On Assets* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Yang mengakibatkan *Return On Assets* berpengaruh signifikan yaitu mengindikasikan bahwa *Return On Assets* salah satu faktor yang mempengaruhi Harga Saham dan menjadi tolak ukur investor dalam mengambil keputusan berinvestasi pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang akan dituju.

Berdasarkan laba bersih dan total aktiva dijelaskan bahwa perusahaan mampu meningkatkan laba secara optimal dan dapat berpengaruh pada kepercayaan para investor untuk menanamkan modal mereka dan bahkan dapat menyebabkan harga saham menjadi naik. *Return On Assets* merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola aktiva, jika perusahaan tersebut memiliki *Return On Assets* yang tinggi maka semakin menarik para investor untuk berinvestasi diperusahaan tersebut sehingga return yang diterimanya juga tinggi dan akan menyebabkan harga saham diperusahaan tersebut cenderung bergerak naik.

Menurut Kasmir (2015:201) “Hasil pengembalian investasi atau lebih dengan nama *Return On Investment* (ROI) atau *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Investment* (ROI) juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat (2016) yang menyatakan bahwa *Return On Assets*

berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Jika laba yang dihasilkan oleh perusahaan meningkat, maka hasil yang didapat oleh perusahaan yaitu laba yang tinggi, sehingga mengundang para investor untuk melakukan jual-beli saham, karena melihat akan hasil dari laba yang baik dari perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil dengan teori dan pendapat terdahulu. Yakni ada pengaruh yang signifikan *Return On Assets* terhadap Harga Saham.

## **2. Pengaruh Return On Equity terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1471 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2.034 dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0.151 > 0.05$  berarti  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan laba bersih dan *Total Equity* dijelaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba diukur dari pemanfaatan modal yang dimiliki perusahaan belum dialokasikan secara efektif, sehingga hal ini memberikan dampak pada penurunan laba bersih. Perusahaan kurang optimal menghasilkan laba yang ditanamkan oleh investor sehingga investor akan menarik kembali modal yang akan ditanamkan.

Menurut Harahap (2008:305) *Return On Equity* merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lidya Prastiwi Kesumaningdwi (2015), menyatakan bahwa *Return On Equity* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil dengan teori dan pendapat terdahulu. Yakni tidak ada pengaruh yang signifikan *Return On Equity* terhadap Harga Saham.

### **3. Pengaruh *Return On Assets* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji  $F_{hitung}$  pada tabel diatas, dapat dilihat nilai  $F_{hitung}$  16.305 >  $F_{tabel}$  3.29, kemudian dihitung dengan hasil nilai probabilitas signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari hasil diatas menunjukkan bahwa *Return On Assets* dan

*Return On Equity* secara bersamaan ada pengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

*Return On Assets* berpengaruh pada saat tingkat pengembalian atas assets perusahaan, sehingga menyebabkan investor tertarik untuk menanamkan saham pada perusahaan sehingga harga saham naik. *Return On Equity* berpengaruh pada saat pengembalian atas investasi pemegang saham dapat berjalan lancar, sehingga harga saham juga mengalami kenaikan.

Menurut Riyanto (2008:336), yang menyatakan bahwa “*Return On Assets* adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto”.

Menurut Syamsudin (2009:64) “*Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan”.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Return On Assets* dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Reynard Valentino dan Lana Sularto (2013) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang ada maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan secara simultan *Return On Assets* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh maupun hasil analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan antara *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015, dilakukan secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan antara *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015, dilakukan secara parsial tidak ada pengaruh positif dan tidak signifikan
3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan antara *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015, dilakukan secara simultan ada pengaruh positif dan signifikan

## **B. SARAN**

Adapun saran yang ingin disampaikan penulis setelah melakukan penelitian pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara lain sebagai berikut :

1. Bagi investor, dalam pembuatan keputusan yang menyangkut investasi pada saham-saham yang terdaftar di BEI hendaknya investor memperhatikan jenis-jenis rasio keuangan yang mengkonfirmasi tentang kinerja perusahaan tersebut sehingga para investor lebih teliti dalam mengambil keputusan.
2. Bagi pihak perusahaan agar tetap mempertahankan tingkat likuiditas yang baik, karena dengan likuidnya perusahaan akan mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan pinjaman dari pihak investor maupun kreditur, dan pinjaman tersebut diharapkan dapat dikelola dengan baik yang bertujuan untuk meningkatkan profitabilitas.
3. Diharapkan perusahaan dapat mempertahankan meningkatkan laba, untuk meningkatkan laba perusahaan harus meningkatkan penjualan produk dan meminimalkan biaya-biaya yang dikeluarkan, dan mengontrol dalam mengeluarkan lembar saham agar saham di pasar modal mengalami dapat mengalami kenaikan.
4. Bagi peneliti lain yang hendaknya melakukan penelitian pada tempat maupun jenis variabel penelitian dimasa yang akan datang, hendaknya menambah variabel lain dan memperbanyak sampel agar penelitian lebih mendalam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. Dan Joel F, Houston. (2010). Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin (2012). Pasar Modal di Indonesia. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Dermawan, Sjahrial (2008). Manajemen Keuangan Lanjutan. Edisi kedua. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fahmi, Irham (2012). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham (2014). Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. (2009). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanafi, M.M. (2008). Manajemen Keuangan. Edisi Satu. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2008). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2009). Analisi Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hermuningsih, Sri. (2012) Pengantar Pasar Modal Indonesia. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti (2008). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Akademik Manajemen.
- Jogiyanto. (2008). Metodologi Penelitian Sistem Informasi. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Juliandi, Azuar dan Irfan (2013). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Cetakan Pertama September 2013. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Kasmir. (2012) Analisis Laporan keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). Bank dan Lembaga Keuangan lainnya. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.

- Martalena dan Maya Malinda. (2011). Pengantar Pasar Modal. Edisi Pertama. Yogyakarta: ANDI.
- Munawir, S. (2007). Analisis laporan Keuangan. Edisi Keempat Cetakan. Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. (2008). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.
- Rudianto. (2012). Pengantar Akuntansi Adaptasi IFRS. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2012). Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: EKONISIA.
- Syamsuddin, Lukman. (2009). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (Edisi Ketiga). Jakarta : PT. Gramedia Pustaka.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). Portofolio dan Investasi. Yogyakarta: Kanisius.

#### JURNAL

- Watung, Rosdian Widiawati dan Ventje Ilat (2016) “Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015”. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Kesumaningdwi, Lidya Prastiwi (2015) “Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013”. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Valentino, Reynard dan Lana Sularto (2013) “Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI”. Universitas Gunadarma. Bandung.

#### WEBSITE

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

